

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini, suatu perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik. Keuntungan perusahaan tidak lepas dari dukungan sumber daya manusia dalam perusahaan, Keterlibatan karyawan dalam perusahaan mulai dari awal kegiatan yaitu menyusun dan merencanakan tujuan perusahaan yang akan dicapai baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sampai pada tercapainya tujuan perusahaan . ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia untuk hidup secara lebih praktis dan mudah segala kemudahan ingin dicapai untuk menemukan kepuasan pada setiap tindakan dalam segala bidang, salah satu diantaranya muncul yang dinamakan sistem.

Sistem adalah kelompok unsur yang erat hubungan satu dengan yang lainnya, sehingga dengan ada sistem dan prosedur tersebut tujuan perusahaan dapat tercapai (2016:160-161). Sistem atau system adalah kumpulan sub-sub sistem, elemen-elemen, prosedur-prosedur, yang saling berintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti informasi, target atau goal. Menurut Ali (2010). Karakter suatu sistem terdiri dari: komponen (*component*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), Penghubung (*interface*), *input process* dan *output*, Sasaran (*objectives*) dan tujuan (*goal*). Sedangkan sistem menurut Mulyadi (2016:4): “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan di distribusikan kepada pengguna. Salah satu sistem informasi yang berkaitan dengan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi memberi kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan

keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*,2012). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat digunakan untuk mengolah transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat di gunakan dalam pengambilan keputusan (Dehghanzade *et al.*, 2011).

Akuntansi merupakan salah satu cara untuk manajemen menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Secara umum akuntansi dibutuhkan dalam bisnis sebagai pelaporan keuangan perusahaan. . Menurut *American Intitute of certified public Accounting (AICPA)* akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah di mengerti untuk pengambilan suatu keputusan. Jusup (2005:4) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, penjurnalan, perikhtisan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi

Menurut Romney (2005), Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Dalam penerapan sistem yang baik, perlu diterapkan dengan pengendalian internal yang baik pula. menurut elder *et.al* (2010), pengendalian internal didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan manajemen dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif dapat memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang tepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan prioritasnya serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang.

Sistem informasi akuntansi akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat,

biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien. Dari sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi pada laporan keuangan khususnya pada penjualan dan penerimaan kas dalam suatu perusahaan.

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan penerimaan kas dari hasil penjualan sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dan penerimaan kas dapat dihindari.

Menurut Mulyadi (2013:163) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Menurut Kartikahadi (2012:186) pendapatan adalah Penghasilan (income), kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Jasa adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan dan memberikan manfaat bagi pelanggan pada waktu dan tempat tertentu. Sebagai hasil dari tindakan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima jasa tersebut. kata jasa (*service*) itu sendiri mempunyai banyak arti, mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai jasa sebagai , suatu produk. Dalam kegiatan sehari-hari jasa tidak terlepas dari manusia, sebagai contoh banyak dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut Kotler dan Keller (2012) jasa merupakan setiap aktivitas , manfaat atau *performance* yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang bersifat intangible dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun dimanapun dalam produksinya dapat terikat maupun tidak dengan produk fisik. Sedangkan menurut Lovelock (2007) jasa merupakan layanan yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain . proses tersebut tidak menyebabkan kepemilikan dari salah satu produksi.

Menurut Christian Gronross, proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan berwujud yang biasanya tetapi tidak selalu terjadi pada interaksi antara pelanggan dan layanan karyawan atau sumber daya fisik atau barang , yang disediakan

sebagai solusi untuk masalah pelanggan.

Penyewaan merupakan sebuah persetujuan di mana sebuah pembayaran dilakukan atas penggunaan suatu barang atau properti secara sementara oleh orang lain. Barang yang dapat disewa bermacam-macam, tarif dan lama sewa juga bermacam-macam. Menurut Subekti (2005) penyewaan adalah pemindahan hak guna pakai suatu barang, benda atau jasa dari pihak pemilik barang atau benda kepada pihak penyewa dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran uang oleh pihak penyewa kepada pihak pemilik barang atau benda sesuai perjanjian kedua belah pihak. Pihak yang terlibat dalam perjanjian sewa menyewa adalah pihak yang menyewakan dan pihak penyewa, dimana pihak yang menyewakan adalah orang atau badan hukum yang menyewakan barang atau benda kepada pihak penyewa, sedangkan pihak penyewa adalah orang atau badan hukum yang menyewa barang atau benda dari pihak yang menyewakan. Objek dalam perjanjian sewa menyewa adalah barang dan jasa dengan syarat barangnya halal, artinya tidak bertentangan dengan undang-undang, ketertiban dan kesusilaan. (Projodikoro, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyewaan merupakan pemindahan hak guna pakai dari pihak pemilik kepada pihak penyewa dalam jangka waktu tertentu, dan tarif yang telah ditentukan. Barang atau benda yang disewakan tidak bertentangan dengan undang-undang, ketertiban dan kesusilaan, sehingga barang yang disewakan dapat menyelesaikan kebutuhan penyewa. Penyewaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyewaan kendaraan Truk Tronton

Kontrak yang telah diatur oleh KUH perdata seperti jual beli, tukar-menukar, pinjam-meminjam dan lainnya, kini telah berkembang berbagai kontrak baru seperti *leasing*, *franchise*, *surrogate mother*, *beli sewa*, *production sharing*, *joint venture*, dan lain-lain. Hukum kontrak merupakan perangkat hukum yang hanya mengatur aspek tertentu dari pasar dan mengatur jenis perjanjian tertentu (Lawrence M . Friedman , 2001:196). Artinya hukum kontrak adalah sebagai aturan hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan perjanjian atau persetujuan.

Insentif atau bonus biasanya dilakukan untuk strategi menaikkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan kinerja karyawan yang kecendrungan bekerja secukupnya atau tidak optimal. Kompensasi yang didapatkan karyawan hal yang harus di perhatikan perusahaan, karena hal tersebut terhadap kinerja dan semangat karyawan dalam pekerjaan. Dengan adanya pemberian insentif yang tepat serta cara kerja yang baik sehingga ke depannya, proses kerja organisasi dapat berjalan sesuai tujuan organisasi (Dwijayamthi, 2013).

Mangkunegara, (2004:89) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Insentif adalah suatu penghargaan dalam bentuk material yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi kepada pegawai agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan organisasi. Manulang, (2004:147) pemberian insentif kepada para karyawan (baik bekerja dalam lingkungan pemerintah atau swasta maupun sebagai anggota dari suatu badan lembaga) mempunyai maksud antara lain sebagai suatu perangsang untuk bertindak, melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kompensasi merupakan penghargaan yang diberikan karyawan baik langsung atau tidak langsung, financial maupun non financial yang adil kepada karyawan atas kinerja mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Bentuk kompensasi financial adalah gaji, tunjangan, bonus (insentif), dan komisi. Dan untuk *non financial* adalah pelatihan, wewenang dan tanggung jawab, penghargaan atas kinerja serta lingkungan kerja yang mendukung. Jadi, untuk mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kinerja karyawan maka dibutuhkan juga karyawan-karyawan yang memiliki potensi yang baik.

Pemberian insentif merupakan hal pokok yang harus di perhatikan oleh perusahaan. Semangat tidaknya karyawan dapat disebabkan oleh besar kecilnya insentif yang diterima. Jika, karyawan tidak mendapatkan yang sesuai dengan kinerja yang dia korbakan, maka karyawan cenderung malas bekerja dan tidak semangat yang ada akhirnya mereka bekerja semaunya tanpa motivasi yang tinggi. Adanya pemberian insentif yang tepat dapat memotivasi karyawan menjadi

semangat bekerja dan dapat mencapai visi dan misi perusahaan. Kinerja karyawan sangat berkaitan dengan gaji dan insentif yang mereka terima.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan semua unsur sumber daya manusia yang ada di perusahaan, termasuk dewan komisaris, manajemen, dan seluruh karyawan (Agus Purwaji, dkk, 2016:3). Untuk menjalankan pengendalian intern secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya (Hery, 2014:11). Dengan adanya penerapan sistem pengendalian intern secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya laba yang maksimal. Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya Aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya Hal-Hal yang dapat Menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian Dari pihak dalam maupun luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan Mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi Kelemahan perusahaan (Yos, 2014).

Berdasarkan *research gap* serta fenomena permasalahan yang terjadi sebelumnya yang diteliti oleh Gita Putri Gustina Dan Ikhsan Budi Riharjo (2016), Hasil penelitian yang di dapatkan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kelemahan pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu berhubungan dengan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi dan kelemahan pengendalian intern. Walaupun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada objek, waktu dan lokasi yang di pilih. Telah diatur dalam Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 3 Tahun 2021 untuk mengatur pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Yang mengatur *work form office (WFO)* dan *work from home (WFH)* menjadi 50%. Dalam hal ini tentu saja terjadi perubahan waktu kerja dan lebih fleksibel. Sehingga dalam masa pandemi yang dimana dulu kita hanya bekerja di kantor, sedangkan sekarang dapat dimana pun. Dan dalam insentifpajak gaji karyawan dalam peraturan menteri keuangan (PMK) Nomor

9/PMK.03/2021 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi covid-19.

Hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian internal, dari penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai dasar acuan dalam penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Internal Jasa Penyewaan Kendaraan Pada PT. Bintang Raya Transkalindo.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa penyebab yang mempengaruhi pengendalian internal pada pendapatan jasa penyewaan kendaraan secara kontrak seperti pada PT. Bintang Raya Transkalindo sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Internal Jasa Penyewaan Kendaraan (PT. Bintang Raya Transkalindo)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh terhadap Pengendalian Internal PT. Bintang Raya Transkalindo ?
2. Apakah pendapatan jasa penyewaan Kendaraan Berpengaruh terhadap Pengendalian Internal PT. Bintang Raya Transkalindo?
3. Apakah Insentif Berpengaruh Terhadap Pengendalian Internal PT. Bintang Raya Transkalindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi berpengaruh pada pengendalian internal PT. Bintang Raya Transkalindo.

2. Untuk mengetahui pendapatan jasa penyewaan kendaraan berpengaruh pada pengendalian internal PT. Bintang Raya Transkalindo.
3. Untuk mengetahui insentif berpengaruh pada pengendalian internal PT. Bintang Raya Transkalindo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia
2. Bagi regulator
Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan didalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.
3. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan atau tukar pikiran dimasa yang akan datang perusahaan dapat meningkatkan jasa penyewaan menggunakan teknologi informasi.